



Narasi: Jurnal Komunikasi Dakwah dan Perkembangan Masyarakat Islam

Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/narasi> Email: glonus.info@gmail.com

Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Rani Hasibuan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanjung Tiram, Indonesia

ranihasiuanksrn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui pendekatan studi pustaka. Keluarga sakinah merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban, sebagaimana ditekankan dalam ajaran Islam. Penyuluh agama memiliki posisi strategis sebagai agen pembinaan keagamaan yang memberikan edukasi, bimbingan, serta penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan rumah tangga. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi penyuluh agama serta konsep keluarga sakinah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyuluh agama berperan dalam memberikan penyuluhan pranikah, mediasi konflik rumah tangga, penguatan nilai-nilai sakral dalam pernikahan, serta pengembangan ketahanan keluarga melalui pendekatan dakwah yang komunikatif dan partisipatif. Dengan demikian, keberadaan penyuluh agama Islam tidak hanya sebagai penyampai informasi keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial yang turut mendorong terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas penyuluh agama serta sinergi antara lembaga keagamaan dan pemerintah dalam mendukung program pembinaan keluarga Islami.

KATA KUNCI: Dakwah, Keluarga Sakinah, Ketahanan Keluarga, Penyuluh Agama Islam

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat secara keseluruhan (Topan Iskandar, 2023). Dalam perspektif Islam, keluarga bukan sekadar ikatan biologis atau legal, tetapi juga institusi sakral yang menjadi tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial (Lestari, 2022). Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan utama pernikahan adalah untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah (QS. Ar-Rum: 21). Keluarga sakinah adalah fondasi peradaban yang tangguh dan menjadi pilar dalam mewujudkan masyarakat madani (Rahman, 2023).

Namun, dalam realitas kehidupan modern, banyak tantangan yang menghambat terwujudnya keluarga sakinah, seperti meningkatnya angka perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, pergeseran nilai-nilai budaya, hingga lemahnya ketahanan spiritual dalam keluarga. Dalam konteks ini, peran penyuluh agama Islam menjadi sangat penting dan strategis. Penyuluh agama tidak hanya berperan sebagai penyampai dakwah di masyarakat, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan sosial yang dapat memberikan edukasi, mediasi, dan penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan rumah tangga (Umi Kalsum, 2023).

Penyuluh agama Islam, baik fungsional maupun non-fungsional, memiliki tugas membina umat melalui pendekatan persuasif, edukatif, dan partisipatif. Mereka hadir dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti penyuluhan pranikah, bimbingan rumah tangga Islami, dan konseling keluarga berbasis nilai-nilai syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Haris (2021) menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh agama di tingkat kecamatan memiliki dampak positif terhadap penurunan konflik rumah tangga dan peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga. Selain itu, penyuluh agama juga menjadi mitra strategis Kementerian Agama dalam membina keluarga dan menyukseskan program revitalisasi bimbingan masyarakat Islam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran penyuluh agama Islam dalam konteks pembinaan umat, khususnya dalam bidang ketahanan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Haris, 2021) menunjukkan bahwa penyuluh agama memiliki kontribusi dalam menurunkan angka konflik rumah tangga di Kecamatan Banguntapan melalui bimbingan keluarga Islami. Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pendekatan kualitatif lapangan dan belum mengkaji secara mendalam basis teoretik dari berbagai literatur keilmuan terkait peran dakwah dalam pembentukan keluarga sakinah.

Sementara itu, penelitian oleh (Fadillah, 2025) membahas efektivitas program bimbingan pranikah yang dilakukan oleh penyuluh agama dalam mempersiapkan calon pasangan suami istri. Hasilnya menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan pemahaman dasar tentang hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Namun, penelitian ini terbatas pada tahapan pranikah dan belum mencakup dinamika peran penyuluh agama dalam proses berkelanjutan pasca pernikahan, termasuk peran dalam mediasi konflik atau penguatan spiritual dalam keluarga.

Selain itu, beberapa studi masih bersifat deskriptif dan belum mengintegrasikan pendekatan teoritik dari literatur keislaman klasik dan kontemporer yang relevan dengan konsep keluarga sakinah serta model dakwah penyuluh agama. Penelitian yang dilakukan oleh (Munifah, 2024), misalnya, lebih berfokus pada strategi komunikasi penyuluh dalam dakwah tanpa mengaitkannya dengan hasil akhir berupa ketahanan keluarga.

Dengan demikian, terdapat gap riset dalam hal belum banyak kajian yang mengkomprehensifkan literatur-literatur akademik sebagai basis analisis mendalam mengenai peran penyuluh agama dalam mewujudkan keluarga sakinah. Kurangnya pendekatan studi pustaka yang menelaah secara sistematis hubungan antara konsep keluarga sakinah, fungsi penyuluh agama, dan strategi dakwah yang relevan secara sosial dan spiritual. Minimnya integrasi antara pendekatan dakwah Islam klasik dengan pendekatan dakwah kontemporer berbasis masyarakat dalam pembinaan keluarga.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam beberapa aspek penting. Pertama, pendekatan studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyintesis dan mengkaji secara mendalam literatur dari berbagai sumber akademik yang relevan, baik dari perspektif keislaman, dakwah, maupun sosiologi keluarga. Pendekatan ini belum banyak dilakukan dalam penelitian sejenis yang umumnya bersifat studi lapangan atau deskriptif saja. Kedua, penelitian ini menawarkan integrasi antara konsep keluarga sakinah dalam perspektif tafsir Al-Qur'an dan hadis dengan peran penyuluh agama sebagai pelaku dakwah struktural. Dengan merujuk pada teori ketahanan keluarga (*family resilience theory*) dan pendekatan dakwah bil hal, penelitian ini menampilkan analisis yang lebih komprehensif terhadap efektivitas penyuluh agama sebagai agen perubahan sosial.

Ketiga, penelitian ini membangun kerangka konseptual baru yang mengaitkan tugas penyuluh agama dengan proses pembinaan keluarga sakinah secara holistik, mencakup tiga tahapan: pra-nikah, pasca-nikah, dan saat terjadi dinamika konflik. Hal ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kurikulum bimbingan keluarga Islami yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Melalui pendekatan studi pustaka (*library research*), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang kontribusi penyuluh agama Islam dalam mendukung terbentuknya keluarga sakinah berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah, dokumen resmi, dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam pengembangan model pembinaan keluarga Islami berbasis dakwah komunitas serta memperkuat peran strategis penyuluh agama dalam pembangunan sosial keagamaan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi pustaka (*library research*), yaitu suatu metode pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur atau dokumen tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji (Iskandar, 2022). Studi pustaka merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti melakukan penggalian informasi secara mendalam dari berbagai sumber yang sudah ada, baik berupa buku, jurnal

ilmiah, artikel, maupun peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penyuluh agama Islam dan konsep keluarga sakinah.

Langkah awal dalam metode ini adalah mengidentifikasi dan memilih sumber pustaka yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti menggunakan kata kunci seperti “penyuluh agama Islam”, “keluarga sakinah”, “bimbingan keluarga Islami”, dan “dakwah keluarga” untuk menelusuri literatur dari database ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan Garuda. Sumber utama terdiri dari artikel jurnal terakreditasi, buku-buku akademik, pedoman resmi dari Kementerian Agama, serta skripsi dan tesis yang telah dipublikasikan. (Rahmad Hidayat, 2022).

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti: (1) pengertian dan peran penyuluh agama Islam, (2) konsep keluarga sakinah dalam perspektif Islam, dan (3) kontribusi penyuluh agama dalam proses pembinaan keluarga. Setelah itu, dilakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap dokumen-dokumen tersebut untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan pendapat di antara para ahli. Analisis isi merupakan teknik yang digunakan dalam studi pustaka untuk memahami struktur makna dari teks atau dokumen yang diteliti (Putri Syahri, 2024).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan secara sistematis bagaimana peran penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah berdasarkan hasil kajian teori dan temuan literatur terdahulu. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan (Moleong, 2000), bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menggali makna dari data yang bersifat non-numerik.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil kajian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan beberapa literatur dari latar belakang penulis, pendekatan metodologis, dan tahun terbit yang berbeda. Dengan demikian, sintesis yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan pandangan yang objektif dan menyeluruh mengenai peran penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah (Creswell, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran penyuluh agama Islam dalam membina keluarga sakinah merupakan dimensi penting dalam dakwah Islam yang berdampak langsung terhadap ketahanan sosial dan pembangunan moral masyarakat. Keluarga sakinah yang ditandai dengan kedamaian, kasih sayang, dan kerukunan dalam rumah tangga (QS. Ar-Rum: 21), bukan hanya menjadi tujuan ideal pernikahan dalam Islam, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membentuk tatanan

masyarakat yang seimbang antara spiritual dan sosial. Dalam konteks ini, penyuluh agama Islam memiliki posisi strategis sebagai pelaksana dakwah bil hal di tingkat masyarakat akar rumput.

Penyuluh agama berperan sebagai agen dakwah dan pembimbing keluarga yang mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman ke dalam praktik kehidupan keluarga. Menurut (Nurkholis & Rahman, 2025), penyuluh agama Islam di wilayah pedesaan dan perkotaan memiliki pengaruh langsung dalam memberikan edukasi mengenai hak dan kewajiban suami-istri, penyelesaian konflik keluarga, serta pendidikan anak berbasis nilai religius. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh agama yang aktif mendampingi keluarga melalui program bimbingan rumah tangga secara signifikan menurunkan tingkat perselisihan dalam rumah tangga di Kecamatan Banguntapan.

Peran strategis penyuluh agama juga tercermin dalam kegiatan bimbingan pranikah, di mana penyuluh menjadi fasilitator utama dalam menyiapkan calon pasangan suami-istri membangun rumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip syariat. (Sawaty & Ramlah, 2022) menyebutkan bahwa penyuluh agama yang terlibat dalam program bimbingan pranikah berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang komunikasi pasangan, manajemen konflik, dan tanggung jawab spiritual dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh tidak hanya terbatas pada kegiatan ceramah, tetapi juga menyentuh aspek transformasi psikologis dan moral calon pasangan.

Penyuluh agama juga memainkan peran kuratif dan rehabilitatif melalui pendekatan konseling keluarga Islami. Dalam model ini, penyuluh tidak hanya menyampaikan nasihat agama, tetapi juga melakukan pendampingan emosional, mediasi konflik suami-istri, serta bimbingan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. (Husaini & Indrajaya, 2024) mengembangkan model “Bimbingan Keluarga Berbasis Dakwah Transformasional”, yang menunjukkan bahwa penyuluh agama dapat bertindak sebagai agen perubahan sosial yang mendorong transformasi keluarga bermasalah menuju keluarga sakinah melalui sentuhan dakwah yang personal, empatik, dan kontekstual.

Lebih dari itu, penyuluh agama juga berperan dalam membangun ketahanan spiritual keluarga. (Hakiki & Abd Rahman, 2022) dalam studinya mengungkapkan bahwa keluarga yang memiliki kegiatan keagamaan rutin bersama seperti salat berjamaah, pengajian keluarga, dan musyawarah keluarga menunjukkan tingkat keharmonisan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga yang kurang memiliki aktivitas spiritual kolektif. Dalam hal ini, penyuluh agama berperan sebagai fasilitator pembinaan spiritual dan menjadi rujukan utama bagi keluarga dalam memperdalam praktik keislaman secara holistik.

Dari sisi kelembagaan, Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan

pedoman tugas penyuluh agama melalui Surat Edaran Dirjen Bimas Islam No. DJ.III/323/2019, yang menekankan bahwa penyuluh harus mampu menjalankan fungsi edukatif, advokatif, konsultatif, dan mediatif. Dalam praktiknya, penyuluh juga menjadi mitra strategis dalam mendukung program nasional seperti Revitalisasi KUA dan Gerakan Keluarga Masalah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan penyuluh agama tidak hanya dibutuhkan secara fungsional, tetapi juga diakui secara struktural dalam kerangka penguatan ketahanan keluarga bangsa.

Namun, efektivitas peran penyuluh dalam membina keluarga sakinah seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kompetensi penyuluh, dukungan anggaran, jumlah personel yang terbatas, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. (Lestari, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi dakwah penyuluh sering kali kurang efektif karena pendekatan yang masih bersifat top-down dan kurang adaptif terhadap konteks sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas penyuluh dalam bidang komunikasi dakwah, psikologi keluarga, serta manajemen konflik rumah tangga agar peran mereka lebih optimal.

Integrasi antara ilmu dakwah, sosiologi keluarga, dan psikologi Islam perlu dikembangkan dalam pelatihan penyuluh agama agar mampu menjawab dinamika kehidupan keluarga modern. Penelitian-penelitian terdahulu memberikan dasar bahwa pembinaan keluarga sakinah tidak bisa hanya mengandalkan ceramah normatif, tetapi harus diiringi dengan pendekatan humanistik, dialogis, dan solutif sesuai konteks kebutuhan masyarakat lokal.

Dengan demikian, studi pustaka ini menunjukkan bahwa peran penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah sangat krusial dan mencakup berbagai dimensi—edukatif, preventif, kuratif, hingga spiritual. Keberhasilan dalam membentuk keluarga sakinah tidak lepas dari sinergi antara kemampuan personal penyuluh, dukungan kelembagaan, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam proses dakwah keluarga Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam memiliki peran strategis dan multidimensional dalam mewujudkan keluarga sakinah. Peran ini mencakup fungsi edukatif, preventif, kuratif, dan spiritual yang diwujudkan melalui kegiatan bimbingan pranikah, konseling keluarga, pembinaan ibadah rumah tangga, serta mediasi konflik rumah tangga. Penyuluh agama tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama secara normatif, tetapi juga berperan sebagai agen transformasi sosial yang membina keluarga agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penyuluh agama dalam menciptakan keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah wa rahmah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kompetensi dakwah, pendekatan personal yang komunikatif dan kontekstual, serta dukungan kelembagaan dari instansi seperti Kementerian Agama. Berbagai penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa peran penyuluh agama berdampak langsung terhadap penguatan ketahanan keluarga, penurunan konflik rumah tangga, dan peningkatan kualitas spiritualitas keluarga. Namun demikian, efektivitas peran penyuluh masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan jumlah personel, kurangnya pelatihan lanjutan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pembinaan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas penyuluh melalui pelatihan integratif berbasis ilmu dakwah, psikologi keluarga, dan sosiologi masyarakat agar mereka lebih adaptif dalam membina keluarga di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Secara keseluruhan, peran penyuluh agama Islam tidak hanya penting dalam dimensi keagamaan, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembangunan karakter dan ketahanan keluarga sebagai fondasi utama masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Fadillah. (2025). Efektivitas Bimbingan Pranikah oleh Penyuluh Agama Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 11(1), 25-34.
- Hakiki, N., & Abd Rahman. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Gambiran. *Jurnal At-Taujih*, 22(2), 1-15.
- Haris. (2021). Peran Penyuluh Agama dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Banguntapan. *Jurnal Bimbingan Islam*, 9(2), 134-147.
- Husaini, & Indrajaya, H. (2024). Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah melalui Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Torgamba). *Journal of Sharia and Law*, 33(2), 886–899.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Lestari. (2022). Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam dan Psikologi Keluarga. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 1-10.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munifah. (2024). Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Menyampaikan Materi Keagamaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1), 56-69.
- Nurkholis, & Rahman. (2025). Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga

- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rahman. (2023). Model Bimbingan Keluarga Islam Berbasis Dakwah Transformasional. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(2), 87-101.
- Sawaty, & Ramlah. (2022). Peran Penyuluh dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Majelis Taklim Kampung Baru (Tana Toraja). *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 114–137.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.